



Alamat : Tuesday Block No. 76 Rt/Rw 01/003
Jatitengah Village, Jatitujuh District, Majalengka
Regency, West Java


Email : arjjournal@gmail.com
Kontak : 0821-4250-1527

Available at:

<https://journal.nahnuinisiatif.com/index.php/ARJI>
Volume 7 Nomor 1 Tahun 2025

 DOI : 10.61227

 E-ISSN : 2775-0787

 P-ISSN : 2774-9290



Peningkatan Hasil Belajar Siswa Kelas IV dengan Metode *Crossword Puzzle* (Teka-Teki Silang) dalam Pembelajaran PAI di SD Negeri 3 Gumulan

286 – 299

Improving Learning Outcomes of Grade IV Students with the Crossword Puzzle Method in Islamic Religious Education Learning at SD Negeri 3 Gumulan

Artikel dikirim :

2025-01-17

Artikel diterima :

2025-02-12

Artikel diterbitkan :

2025-02-14

 Azizah Ulfayati^{1*},



¹ Universitas Islam Indonesia



Email Korrespondensi: azizahulfayati89@gmail.com *

Kata Kunci: Hasil Belajar, Metode *Crossword Puzzle*, Pembelajaran PAI

Abstrak:

Rendahnya hasil belajar siswa kelas IV pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SD Negeri 3 Gumulan dan metode pembelajaran yang kurang bervariasi menyebabkan siswa kurang antusias dan kurang terlibat aktif dalam proses belajar mengajar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan meningkatkan hasil belajar siswa melalui pendekatan pembelajaran yang lebih interaktif dan menyenangkan. Hal ini dilakukan untuk mengatasi tantangan seperti rendahnya minat dan motivasi siswa dalam pembelajaran PAI. Penelitian ini menggunakan model metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Kurt Lewin, yang terdiri dari dua siklus. Setiap siklus melibatkan tahapan perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Pendekatan ini memungkinkan siswa untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran, sehingga diharapkan dapat meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi sekaligus memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan yang

signifikan pada hasil belajar siswa setelah diterapkannya metode *crossword puzzle*. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi kontribusi positif dalam pengembangan metode pembelajaran yang efektif, serta meningkatkan kualitas pendidikan khususnya di SD Negeri 3 Gumulan. Implikasi dari penelitian ini adalah bahwa metode *crossword puzzle* dapat dijadikan salah satu alternatif pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan kualitas pendidikan, khususnya pada mata pelajaran PAI di sekolah dasar.

Keywords:

Learning Outcomes, Crossword Puzzle Method, Islamic Religious Education Learning

Abstract:

The low learning outcomes of fourth grade students in Islamic Religious Education (PAI) subjects at SD Negeri 3 Gumulan and the less varied learning methods cause students to be less enthusiastic and less actively involved in the teaching and learning process. This study aims to determine the improvement of student learning outcomes through a more interactive and enjoyable learning approach. This is done to overcome challenges such as low interest and motivation of students in Islamic Religious Education learning. This research uses the Kurt Lewin Classroom Action Research (CAR) method model, which consists of two cycles. Each cycle involves the stages of planning, implementing actions, observation, and reflection. This approach allows students to be actively involved in the learning process, so that it is expected to improve their understanding of the material while providing a more meaningful learning experience. The results of the study showed a significant increase in student learning outcomes after the implementation of the crossword puzzle method. This study is expected to be a positive contribution in the development of effective learning methods, as well as improving the quality of education, especially in SD Negeri 3 Gumulan. The implication of this study is that the crossword puzzle method can be used as an effective learning alternative to improve the quality of education, especially in Islamic Religious Education subjects in elementary schools.

Copyright © 2025 author

This is an open-access article under the CC BY-NC-SA 4.0



This work is licenced under a [Creative Commons Attribution-nonCommercial-shareAlike 4.0 International Licence](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/)

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha yang terarah dalam merancang dan menjadikan suasana pembelajaran serta proses pengajaran yang menjadikan para peserta didik aktif dalam proses belajar mengajar, guna mengasah potensi diri peserta didik (Basri, 2023). Dengan pendidikan, diharapkan siswa mampu memiliki fondasi spiritual yang kuat, kemampuan untuk mengontrol diri, sifat terpuji, ketajaman intelektual, moral yang tinggi, kecakapan yang produktif bagi dirinya dan masyarakat sekitarnya (Basri & Hasibuan, 2024). Pendidikan berperan sebagai landasan utama dalam membentuk karakter dan kapasitas individu, yang pada gilirannya akan berdampak pada kehidupan sosial dan budaya suatu negara (Sumaningsih et al, 2024).

Selain itu, pendidikan memainkan peran signifikan dalam pengembangan potensi manusia untuk menjadi khalifah di bumi (Watsiqotul, 2018). Manusia dilahirkan dengan potensi yang dapat dididik dan mendidik, sehingga pendidikan, khususnya pendidikan Islam, menjadi kebutuhan dasar (Dewanti & Akriani, 2023). Pendidikan Islam berupaya mencetak individu yang mampu memimpin kehidupan sesuai dengan nilai-nilai Islam, dimana nilai-nilai ini menjiwai kepribadian mereka dan memandu dalam menjalankan fungsi sebagai khalifah di bumi (Sirait et al., 2024).

Pendidikan Agama Islam (PAI) berperan vital dalam membangun kepribadian serta karakter peserta didik yang kuat dalam keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa (Romdhoni et al, 2023). PAI tidak hanya dilaksanakan dalam lingkungan keluarga dan masyarakat, tetapi juga memiliki peranan besar di sekolah sebagai institusi formal. Pemerintah, dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan agama, telah menerapkan berbagai kebijakan yang diharapkan mampu membawa dampak positif terhadap perkembangan sistem pendidikan Islam di Indonesia (Ahmad Lutfi Haqi Nazil, 2020).

Namun, di era modern seperti sekarang ini, tantangan dalam mengajarkan pendidikan agama Islam semakin kompleks. Guru PAI dituntut untuk mampu menyeimbangkan antara pengajaran agama dengan perkembangan zaman yang terus berubah, sehingga pendidikan agama Islam dapat disampaikan secara rasional dan relevan dengan kebutuhan peserta didik saat ini (Aldo Redho Syam, 2019). Dengan demikian, pendidikan agama Islam diharapkan mampu mencetak generasi yang tidak hanya memiliki keimanan dan ketakwaan, tetapi juga mampu berkontribusi di era pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Fungsi pendidikan agama Islam sejatinya bukan dari sekadar pada pemberian pemahaman mengenai keislaman, Namun juga menanamkan tuntunan Islam ke dalam keseharian anak didik (Sitika, 2019). Hal ini selaras dengan tujuan pendidikan nasional diarahkan untuk membentuk anak didik menjadi pribadi yang berkeyakinan, patuh kepada Allah, berakhlak baik, kreatif, mandiri, dan memiliki rasa tanggung jawab. Untuk itu, guru PAI memiliki peran yang tak terpisahkan dalam mewujudkan tujuan utama sebagai instrumen yang berperan dalam proses pembelajaran.

Selain peran guru, motivasi belajar peserta didik juga menjadi faktor penentu dalam pencapaian hasil belajar (Sartika et al., 2020). Motivasi berfungsi sebagai pendorong bagi peserta didik untuk terus berusaha mencapai prestasi yang diinginkan (Basri & Rahman, 2025). Tingkat keinginan yang kuat dapat mempengaruhi hasil belajar yang lebih baik, dimana peserta didik yang termotivasi cenderung lebih tekun dan memiliki semangat dalam belajar. Dengan tekad yang kuat, anak didik akan lebih mudah mencapai prestasi akademik yang diharapkan. Dalam konteks ini, guru PAI juga dihadapkan pada sejumlah tantangan dalam proses pengajaran, terutama terkait dengan perbedaan kemampuan siswa, lingkungan sosial, dan latar belakang keluarga yang beragam. Sebagaimana yang ditemukan di SD Negeri 3 Gumulan, terdapat beberapa kendala dalam proses pembelajaran PAI, di antaranya adalah perbedaan kemampuan siswa, rendahnya minat baca Al-Qur'an, serta rendahnya nilai beberapa siswa yang masih di bawah standar KKTP. Selain itu, latar belakang keluarga yang berbeda serta kurangnya minat literasi di kalangan siswa juga turut menjadi hambatan dalam pencapaian hasil belajar yang optimal.

Guru PAI di sekolah tersebut juga menghadapi tantangan berupa kurangnya minat siswa dalam mengerjakan tugas dan PR, serta suasana kelas yang kadang tidak kondusif. Beberapa siswa cenderung ramai sendiri saat guru menyampaikan materi pelajaran, sementara sebagian lagi enggan mengerjakan tugas yang diberikan dengan berbagai alasan. Situasi ini menuntut adanya pendekatan yang lebih inovatif dalam metode pembelajaran, supaya anak didik lebih berantusiasme tinggi dan bertekad kuat dalam belajar

Berdasarkan isu yang ada, penulis merasa terdorong untuk melakukan penelitian tentang cara meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan metode pembelajaran yang baru dan inovatif. Salah satu metode yang akan diteliti adalah penggunaan *crossword puzzle* (teka-teki silang) dalam pembelajaran PAI. Melalui metode ini, diharapkan minat belajar anak didik dapat lebih berkembang, serta mempermudah mereka dalam memahami materi pelajaran secara lebih menyenangkan. Dengan penerapan metode *crossword puzzle*, dengan harapan, kegiatan belajar PAI di SD Negeri 3 Gumulan dapat berjalan lebih efektif dan pencapaian pembelajaran dapat diwujudkan secara maksima dan anak didik mampu meraih prestasi yang lebih baik.

Meskipun penelitian ini sudah pernah diteliti oleh peneliti sebelumnya, seperti penelitian yang dilakukan oleh (Nanda & Murwitaningsih, 2025). Hasil penelitiannya menyebutkan bahwa model pembelajaran berbasis masalah berbantuan crossword puzzle memiliki pengaruh pada hasil pembelajaran IPAS pada siswa kelas IV di SDN Batu Ampar 02. Adapun yang menjadi relevansi penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah bahwa penelitian yang penulis lakukan menggunakan metode PTK akan tetapi penelitian sebelumnya menggunakan metode penelitian kuantitatif. Kemudian penelitian yang dilakukan oleh (Muslipah, 2021). Hasil penelitiannya menyebutkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe crossword puzzle dapat meningkatkan hasil belajar PAI peserta didik kelas IV SDN 1 Sembuluh II. Hal ini terlihat dari nilai yang diperoleh peserta didik pada masing-masing siklus. Terakhir penelitian yang dilakukan

oleh (Hapsari & Putri, 2023). Hasil penelitiannya menyebutkan bahwa penerapan media pembelajaran crossword puzzle berpengaruh positif terhadap motivasi belajar siswa di SMP Negeri 35 Bekasi di Kelas VII.

METODE

Penelitian ini dilakukan melalui metode riset tindakan di kelas atau yang sering disebut dengan istilah (PTK) yang berfokus pada peningkatan capai belajar peserta didik kelas IV di SD Negeri 3 Gumulan melalui penerapan metode *Crossword Puzzle* (Teka-Teki Silang) dalam pembelajaran PAI. PTK dipilih karena penelitian ini berfokus pada Usaha untuk memperbaiki dan memperkuat mutu pengajaran di kelas, yang melibatkan tindakan langsung dari guru untuk meningkatkan kualitas proses dan pencapaian belajar siswa. Metode *Crossword Puzzle* digunakan untuk menjadikan pembelajaran lebih menyenangkan, interaktif, dan efektif dalam membantu sanak didik mengingat dan mengerti bahan ajar PAI, seperti akidah, ibadah, akhlak, dan sejarah Islam. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini mengikuti model penelitian Kurt Lewin, yaitu: melibatkan siklus perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi yang diulang untuk meningkatkan mutu pembelajaran berdasarkan hasil yang diperoleh pada setiap siklusnya

SD Negeri 3 Gumulan adalah lokasi penelitian yang dilakukan, yang terletak di sebah perdesaan Panglon Gumulan Kabupaten Klaten. Penelitian dilakukan di kelas IV yang menjadi objek penelitian, Secara khusus dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Riset ini berlangsung pada semester genap Tahun Ajaran 2024/2025 dan dilakukan selama 1 bulan dimulai pada bulan Desember berakhir pada bulan Januari. Penelitian dilakukan dalam dua siklus yang mencakup fase perencanaan, implementasi, observasi, dan refleksi di setiap siklusnya.

Pada riset ini, teknik pengumpulan data yang dipakai dalam memperoleh informasi meliputi: Dokumentasi, tes. Sedangkan rincian mengenai rancangan penelitian tindakan kelas, yaitu: Siklus 1, meliputi: perencanaan, melaksanakan tindakan, observasi, refleksi. Tahapan pembelajaran pada siklus II mengikuti langkah-langkah dari siklus pertama, dan perencanaan tindakan siklus kedua didasarkan pada hasil refleksi dari siklus pertama (Muh. Fitrah, 2017). Sedangkan teknik analisis data dalam penelitian ini meliputi tiga alur kegiatan, berupa: reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Pada bagian penulis akan menguraikan terkait dengan keadaan sebelum tindakan dimulai, hasil penelitian siklus I dan siklus II, serta pembahasan dari keseluruhan langkah yang diambil selama penelitian di kelas IV SD Negeri 3 Gumulan.

1. Kondiri Pra Tindakan

Pada hari Senin, 23 Desember 2024 pembelajaran PAI di kelas IV, Pelajaran dimulai pada pukul 07.35 WIB dan selesai pada pukul 10.10 WIB. Guru membuka dengan ucapan salam. Kemudian guru dan anak didik tadarus surat-surat pendek dilanjutkan dengan berdo'a sebelum belajar. Selanjutnya Guru mengabsen siswa kelas IV. Pada pembelajaran PAI tersebut dihadiri oleh 25 siswa. Setelah mengabsen siswa, guru menyampaikan bahwa siswa memasuki semester genap 2024/ 2025 dan pada bab 10 materi PAI, pembahasan berfokus pada kisah Nabi Muhammad SAW dalam membangun Kota Madinah.

Selanjutnya guru meminta siswa untuk membuka buku modul pembelajaran PAI. Guru kemudian menerangkan materi tentang Kisah Nabi Muhammad SAW. Membangun Kota Madinah. Guru kemudian memberikan waktu atau Mengajak siswa untuk mengajukan pertanyaan jika ada yang belum jelas, serta menyediakan soal yang harus dikerjakan. Beberapa siswa sudah memahami penjelasan materi yang telah diterangkan. Meskipun demikian, sebagian siswa masih mengalami hambatan dalam memahami materi pembelajaran, sehingga guru berkeliling untuk mementori anak didik dalam memahami materi dan mengarahkan petunjuk kepada siswa yang terhambat dalam menyelesaikan soal. Guru sesekali memberikan ice breaking dan permainan untuk menyegarkan suasana dan membuat siswa lebih rileks. Jika ada siswa yang mengobrol ataupun membuat suasana gaduh, maka guru mendekati dan menegur siswa tersebut sambil memberikan nasehat.

Setelah soal selesai dikerjakan oleh siswa, guru dan siswa melakukan pembahasan atas soal yang telah diselesaikan. Guru memimpin diskusi interaktif untuk merangsang keaktifan siswa dalam pembelajaran yang berlangsung. Setelah guru selesai memberikan penjelasan, Guru mengadakan tes setelah pembelajaran untuk mengukur kemampuan siswa. Guru menginstruksikan siswa untuk menyelesaikan latihan soal tersebut, buku paket dan buku tulis ditutup serta tidak boleh menyontek teman. Hasil nilai siswa pra tindakan yaitu nilai paling rendah 40 dan paling tinggi 80. Sebanyak 7 siswa memiliki nilai KKM dan 3 siswa belum memiliki memenuhi nilai KKM. Hasil prosentase menunjukkan 70% sudah lulus KKM dan 30% masih dibawah nilai KKM. Ketika bel tanda pergantian pelajaran berbunyi, Guru menginstruksikan siswa untuk mengumpulkan lembar soal lengkap dengan jawabannya yang telah diselesaikan.

2. Hasil penelitian Siklus I

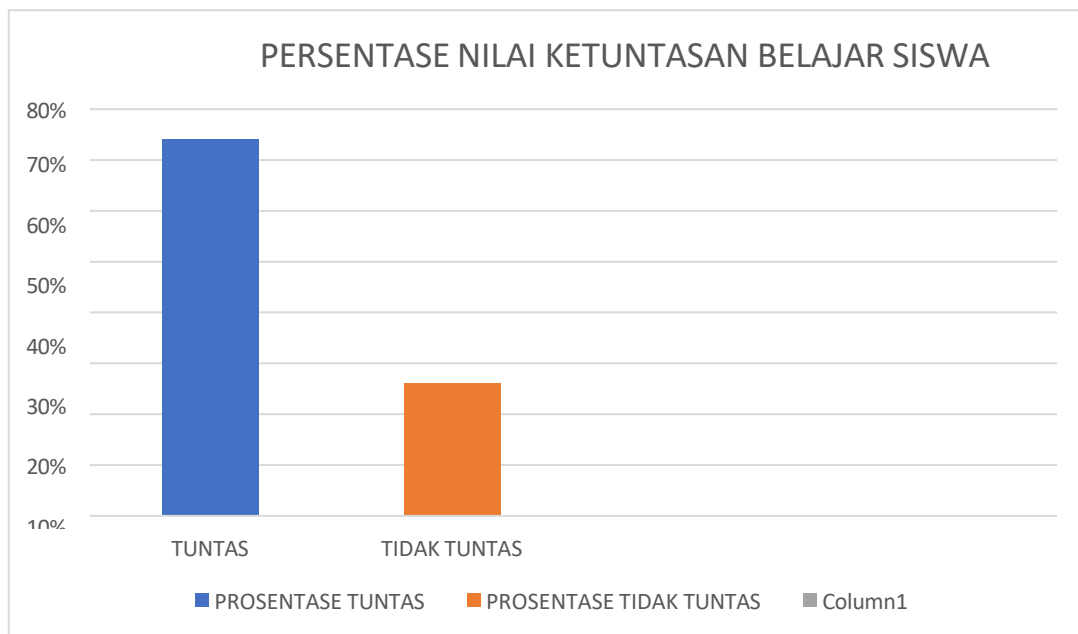
a. Hasil Tes Siklus I

Siklus I melibatkan 2 kali pertemuan yang fokus pada materi Kisah Nabi Muhammad SAW dalam proses pembangunan Kota Madinah, baik pembangunan masjid maupun hubungan ukhuwah antar umat., sedangkan siklus II dengan materi Menggalang Kerukunan. Adapun waktu penelitiannya adalah sebagai berikut:

Hasil tes yang diperoleh peneliti mengenai peningkatan semangat belajar anak didik pada siklus I memperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 1.
Perhitungan Persentase Hasil Nilai Ketuntasan Belajar Siklus I

No	Aspek Ketuntasan	Nilai Siswa		Nilai Persentase	Keterangan
		76-100	60-75		
1	Tuntas	8	0	80%	Nilai > 75
2	Tidak Tuntas	0	2	20%	Nilai < 75
Jumlah		0	10	100%	



Gambar 1. Diagram Persentase nilai ketuntasan Belajar Siklus I

Pada Siklus 1 sebagian siswa kelas IV merasa antusias selama mengikuti pembelajaran PAI dengan penerapan Model Pembelajaran active learning berbasis teka-teki silang (*crossword puzzle*). Walaupun ada terdapat sejumlah anak didik yang masih belum fokus dalam mengerjakan soal dan ramai sendiri serta ketika pembelajaran berlangsung. Pada siklus 1 presentase ketuntasan nilai anak didik yaitu siswa yang nilainya tuntas dalam belajar sebesar 80%, Sementara itu, siswa yang belum mencapai tuntas nilainya sebesar 20%. Nilai terendah 60, nilai tertinggi 80.

Adapun Refleksi Siklus I, yaitu Peneliti dan guru kolaborator melaksanakan refleksi pada siklus ini. Refleksi dilakukan di ruang guru setelah pembelajaran PAI selesai. Refleksi ini dimaksudkan untuk memperbaiki kekurangan yang dilaksanakan selama tindakan pada siklus yang pertama. Secara

umum, pelaksanaan pembelajaran PAI dengan menggunakan strategi pembelajaran *crossword puzzle* (teka-teki silang) Pelaksanaan siklus I berlangsung dengan lancar, tetapi ada beberapa hal yang masih belum sesuai dengan rencana awal. Suasana kelas pada pertemuan kedua lebih baik dibanding pertemuan pertama, meski keaktifan siswa masih belum mencapai titik maksimal. Tes tidak berjalan sesuai harapan. Masih terdapat siswa yang kurang fokus pada soal, serta suasana kelas yang cukup riuh selama pembelajaran.

Dari hasil refleksi yang dilakukan penelitian ada sejumlah langkah yang diambil untuk memperbaiki proses pembelajaran PAI pada siklus II, di antaranya:

- 1) Lebih meningkatkan tingkat kesulitan teka-teki silang agar siswa lebih merasa tertantang dan terpacu untuk berpikir.
- 2) Guru menata alokasi waktu dengan lebih cermat dan terencana untuk menjamin pelaksanaan pembelajaran di siklus II dapat berlangsung efektif.

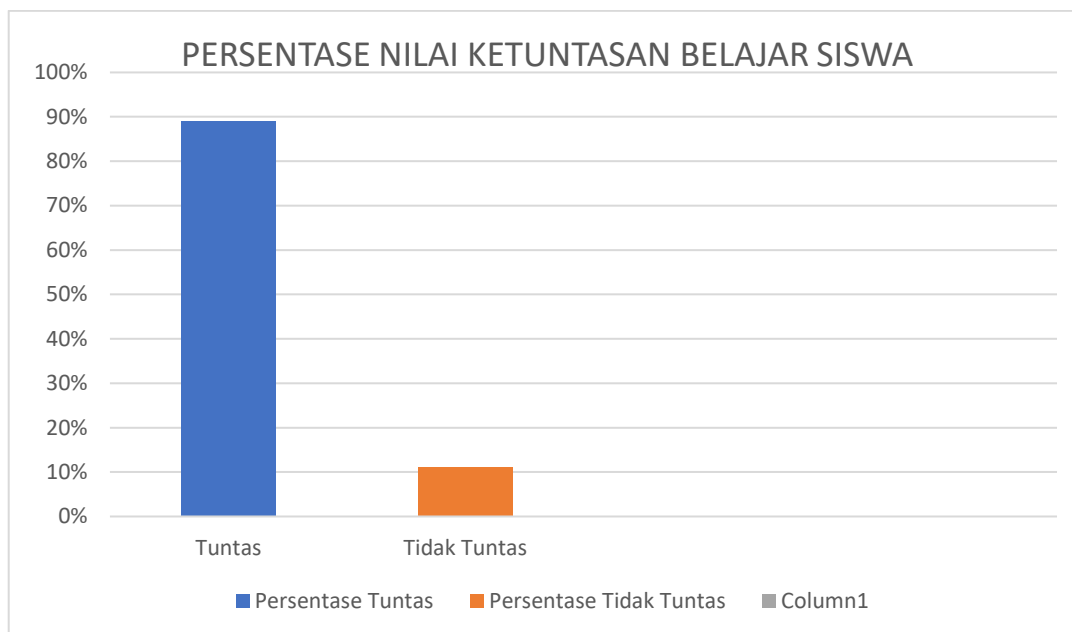
b. Hasil Tes Siklus II

Kegiatan perencanaan di siklus II umumnya serupa dengan langkah-langkah perencanaan yang diambil pada siklus I. Hasil refleksi pada siklus I menghasilkan beberapa tambahan kegiatan, seperti Guru memotivasi siswa untuk berpartisipasi lebih aktif dalam pembelajaran.

Setelah diterapkannya tindakan disiklus II, peneliti melakukan tes kemampuan pembelajaran PAI kelas IV kepada anak didik. Peneliti memperoleh hasil dari tes yang diberikan kepada siswa, sebagai berikut:

Tabel 2.
Perhitungan Persentase Hasil Nilai Ketuntasan Belajar Siklus II

Z	Aspek Ketuntasan	Nilai Siswa		Nilai Persentase	Keterangan
		76-100	60-75		
1	Tuntas	9	0	90%	Nilai > 75
2	Tidak Tuntas	0	1	10%	Nilai < 75
	Jumlah	0	10	100%	



Gambar 2. Diagram Persentase Nilai Ketuntasan Belajar Siklus II

Pada Siklus 2 siswa kelas IV merasa antusias semangat belajar Selama berpartisipasi dalam pelajaran PAI. Melalui Model Pembelajaran *active learning crossword Puzzle* (teka-teki silang) walaupun masih ada beberapa siswa yang masih kesulitan dalam memahami materi dan mengerjakan soal pada teka-teki silang. Pada siklus 2 ada peningkatan pada siswa untuk lebih semangat lagi dalam belajar dan mencapai nilai ketuntasan belajar. Persentase ketuntasan nilai anak didik yaitu siswa yang nilainya mencapai dalam pembelajaran sebesar 90%, Sementara itu, siswa yang tidak mencapai hasil yang tuntas nilainya sebesar 10%. Nilai terendah 74, nilai tertinggi 90. Dari tes untuk individu siklus I dan siklus II terjadi peningkatan rata-rata nilai sebesar 20%.

Adapun Refleksi siklus II ini Dikerjakan setelah proses belajar mengajar selesai. Refleksi pada siklus II ini adalah salah satu bukti keberhasilan pelaksanaan tindakan yang telah diterapkan. Refleksi ini diselenggarakan di ruang guru antara peneliti dan guru yang berkolaborasi. Berdasarkan pemantauan yang dilakukan selama siklus II dalam kegiatan pembelajaran, terlihat bahwa proses pembelajaran berlangsung dengan baik dan lebih optimal dibandingkan dengan siklus I. Siswa menjadi lebih bersemangat, keberanian siswa dalam menjawab pertanyaan dan keberanian bertanya kepada guru mengalami peningkatan. Kerja sama tim dalam mengerjakan teka-teki silang juga sudah tampak jauh lebih baik dibandingkan pada pembelajaran pada siklus I.

Dari refleksi yang telah dilaksanakan pada siklus II, peneliti mengamati adanya kemajuan perhatian dan aktivitas pada diri siswa kelas IV, serta antusias siswa dalam belajar menggunakan Model Pembelajaran *Crossword Puzzle* (teka-teki silang) dalam pembelajaran PAI.

Tabel 3. Perbandingan Hasil nilai Ketuntasan Belajar : Siklus Pra Tindakan, Siklus I dan Siklus II

NO	ASPEK KETUNTASAN	NILAI SISWA (76-100) Pra Tindakan	NILAI SISWA (60-75) Pra Tindakan	NILAI SISWA (<60) Pra Tindakan	NILAI PERSEN TASE Pra Tindakan	NILAI SISWA (76-100) Siklus I	NILAI SISWA (60-75) Siklus I	NILAI SISWA (<60) Siklus I	NILAI PERSE NTASE Siklus I	NILAI SISWA (76-100) Siklus II	NILAI SISWA (60-75) Siklus II	NILAI SISWA (<60) Siklus II	NILAI PERSE NTASE Siklus II
1	TUNTAS	7	0	0	70%	8	0	0	80%	9	0	0	90%
2	TIDAK TUNTAS	0	3	0	30%	0	2	0	20%	0	1	0	10%
JUMLAH		7	3	0	100%	8	2	0	100%	9	1	0	100%

Pada Siklus Pra Tindakan, 70% siswa sudah tuntas (nilai ≥ 76), dan 30% belum tuntas (nilai < 75). Pada Siklus I, terjadi peningkatan ketuntasan menjadi 80% siswa tuntas, dan 20% siswa belum tuntas. Pada Siklus II, ada peningkatan lebih lanjut dengan 90% siswa tuntas, dan hanya 10% siswa yang belum tuntas. Dengan demikian, terdapat peningkatan ketuntasan yang signifikan antara Siklus Pra Tindakan, Siklus I, dan Siklus II.

Pembahasan

Model pembelajaran *Active Learning Crossword Puzzle* (Teka-Teki Silang) adalah metode pembelajaran yang mengintegrasikan teknik pembelajaran aktif dengan permainan teka-teki silang untuk meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses belajar (Sri Maya & Nurhidayah, 2020). Dalam model ini, siswa diberikan teka-teki silang yang berkaitan dengan materi yang sedang dipelajari, dan mereka diharuskan untuk mengisi kotak-kotak teka-teki dengan jawaban yang tepat berdasarkan petunjuk yang diberikan. Proses ini mendorong siswa untuk berpikir secara kritis, memecahkan masalah, serta menghafal dan mempelajari konsep-konsep yang disampaikan dengan cara yang penuh kegembiraan dan menantang (Mursilah, 2017).

Studi ini memperlihatkan bahwa penerapan model pembelajaran *Active Learning Crossword Puzzle* (Teka-Teki Silang) Pada proses belajar mengajar Pendidikan Agama Islam (PAI) di kelas IV SD Negeri 3 Gumulan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Dalam siklus pertama, meskipun sebagian besar Siswa terlihat sangat bersemangat, namun beberapa masih kesulitan memahami materi dalam fokus dan keramaian selama pembelajaran berlangsung. Hal ini menandakan bahwa meskipun model pembelajaran ini sudah menarik dan menyenangkan, ada tantangan dalam hal pengelolaan kelas dan tingkat pemahaman siswa. Menurut teori konstruktivisme, pembelajaran yang aktif dan melibatkan siswa dalam aktivitas yang relevan dapat memotivasi mereka untuk berpikir kritis dan mandiri (Sugrah, 2019). Namun, penting untuk memperhatikan aspek lain

seperti pengelolaan waktu dan pemahaman awal siswa terhadap materi, agar pembelajaran dapat berjalan lebih efektif.

Pada siklus pertama, meskipun hasil belajar menunjukkan 80% ketuntasan siswa, adanya siswa yang tidak tuntas (20%) menunjukkan bahwa pembelajaran dengan model ini masih memerlukan perbaikan. Menurut teori pembelajaran aktif yang dikemukakan oleh Bonwell & Eison, pembelajaran yang menuntut partisipasi aktif siswa, seperti teka-teki silang, dapat meningkatkan pemahaman dan keterlibatan siswa (Asiah, 2017). Namun, jika siswa belum sepenuhnya siap atau tidak mampu memahami materi dengan baik, maka penerapan model ini mungkin belum optimal. Dengan demikian, refleksi yang dilakukan oleh peneliti dan guru kolaborator pada siklus pertama sangat penting sebagai dasar untuk perbaikan pada siklus berikutnya.

Mengacu pada hasil refleksi di siklus pertama, terdapat beberapa perbaikan yang dilakukan pada siklus kedua. Peningkatan tingkat kesulitan teka-teki silang menjadi salah satu upaya untuk memotivasi siswa berpikir lebih mendalam. Temuan ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Sulaiman, yang menyatakan bahwa meningkatkan tingkat tantangan dalam pembelajaran dapat memacu siswa untuk lebih sungguh-sungguh dan berperan dalam kegiatan belajar. Selain itu, peneliti dan guru juga memperbaiki pengelolaan waktu selama pembelajaran, agar siswa memiliki cukup waktu untuk memahami materi dan menyelesaikan teka-teki silang dengan baik. Menurut (Wahidaty, 2021) manajemen waktu yang efektif adalah kunci dalam keberhasilan pembelajaran, karena membantu siswa tetap fokus dan mengurangi gangguan.

Pada siklus kedua, hasil yang lebih baik tercapai, dengan peningkatan ketuntasan belajar siswa mencapai 90%. Peningkatan ini dapat dipahami dalam konteks teori pembelajaran kooperatif yang dikemukakan oleh Johnson & Johnson, yang menekankan pentingnya kerja sama dalam kelompok. Dalam model *Active Learning Crossword Puzzle*, siswa bekerja dalam kelompok untuk menyelesaikan teka-teki silang, yang meningkatkan interaksi antar siswa, serta membantu mereka saling mendukung dan bertukar pengetahuan. Kerja sama yang lebih baik ini terlihat jelas pada siklus kedua, di mana siswa lebih berani menjawab pertanyaan, bertanya kepada guru, dan bekerja sama dalam menyelesaikan soal teka-teki silang.

Peningkatan nilai rata-rata sebesar 20% antara pelaksanaan siklus I dan siklus II. menunjukkan bahwa model ini berhasil meningkatkan hasil pembelajaran anak didik. Penelitian oleh McKeachie, menyatakan bahwa penggunaan metode pembelajaran yang interaktif dan menyenangkan, seperti teka-teki silang, dapat meningkatkan keterlibatan siswa dan pemahaman mereka terhadap materi. Siswa yang aktif terlibat dalam pembelajaran cenderung lebih mudah mengingat informasi yang diajarkan, karena mereka tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi juga mengolahnya secara aktif. Oleh karena itu, penggunaan model pembelajaran *Active Learning Crossword Puzzle* memberikan dampak positif dalam meningkatkan Tingkat penguasaan siswa terhadap materi PAI.

Hasil Temuan dari penelitian ini juga membuktikan bahwa penggunaan model pembelajaran ini bisa mengatasi beberapa masalah pembelajaran yang muncul pada siklus pertama, seperti kurangnya fokus siswa dan keramaian kelas. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Dewey, pembelajaran yang melibatkan pengalaman langsung dan interaksi aktif siswa dengan materi akan menghasilkan pemahaman yang lebih mendalam (Muflich & Nursikin, 2023). Dengan menyesuaikan tantangan dan pengelolaan kelas, serta meningkatkan tingkat kesulitan soal teka-teki silang, pembelajaran pada siklus kedua menjadi lebih efektif. Refleksi yang dilakukan setelah setiap siklus memungkinkan peneliti untuk melakukan perbaikan yang berdampak positif pada hasil belajar siswa.

Secara menyeluruh, studi ini bahwa penggunaan model pembelajaran *Active Learning Crossword Puzzle* Berpotensi meningkatkan capaian belajar siswa dalam pembelajaran PAI. Meskipun pada siklus pertama terdapat beberapa kendala, perbaikan yang dilakukan pada siklus kedua menghasilkan Kenaikan yang substansial dalam ketuntasan belajar siswa. Kenaikan ini sejalan dengan teori-teori pembelajaran yang menekankan pentingnya keterlibatan aktif siswa, kerja sama, dan pengelolaan waktu yang efektif dalam mencapai hasil pembelajaran yang optimal. Dengan demikian, model ini dapat dijadikan alternatif pembelajaran yang efektif suna meningkatkan pencapaian akademik siswa, terutama dalam pelajaran PAI di tingkat Sekolah Dasar.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di kelas IV SD Negeri 3 Gumulan, model pembelajaran *Active Learning Crossword* (Teka-Teki Silang) terbukti Sangat membantu dalam memperbaiki hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Pendekatan ini membuka ruang bagi siswa untuk berpartisipasi secara aktif dalam proses belajar melalui permainan teka-teki silang yang menghubungkan konsep-konsep agama Islam dengan cara yang menyenangkan dan interaktif. Dalam penelitian ini, diperoleh data yang mengindikasikan adanya kemajuan ketuntasan belajar siswa pada setiap siklus penerapan model ini. Ketuntasan belajar siswa pada siklus I berada di angka 80%, dan naik menjadi 90% di siklus II. Peningkatan ini membuktikan bahwa penggunaan model pembelajaran ini berpotensi merangsang minat dan motivasi belajar siswa, sehingga mereka lebih mudah memahami materi ajar dan mencapai Perolehan hasil belajar yang lebih optimal.

Penerapan model pembelajaran *Active Learning Crossword* (Teka-Teki Silang) memberikan dampak positif terhadap perkembangan kognitif dan afektif siswa. Selain memfasilitasi pemahaman materi dengan cara yang menyenangkan, model ini juga mendorong anak didik supaya berpikir secara kritis dan kreatif dalam menyelesaikan soal-soal yang berkaitan dengan PAI. Melalui aktivitas menyusun dan menyelesaikan teka-teki silang, siswa tidak hanya belajar tentang materi agama, tetapi juga mengasah keterampilan bekerja sama dalam kelompok serta meningkatkan kemampuan mereka dalam mengingat dan menghubungkan informasi. Dengan demikian, model pembelajaran ini dapat dijadikan alternatif yang efektif untuk diterapkan dalam proses pembelajaran

PAI di kelas IV SD, serta memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan hasil belajar siswa secara keseluruhan.

DAFTAR PUSTAKA

- Asiah, N. (2017). Analisis Kemampuan Praktik Strategi Pembelajaran Aktif (Active Learning) Mahasiswa PGMI Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan IAIN Raden Intan Lampung. *TERAMPIL: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, 4(1), 20–33.
- Basri, H. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar pada Pelajaran Akidah Akhlak di MTs Negeri 1 Yogyakarta. *Jurnal Murobbi Ilmu Pendidikan*, Vol. 7(1), 44. <https://doi.org/https://doi.org/10.52431/murobbi.v7i1.1486>
- Basri, H., & Hasibuan, H. R. (2024). Mengintegrasikan Nilai-nilai Akhlak dalam Novel Api Tauhid Terhadap Kurikulum Pendidikan Islam. *JUPI: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 24(3), 461. <https://doi.org/https://doi.org/10.36835/jupi.v22i03.4388>
- Basri, H., & Rahman, Z. A. (2025). Strengthening the Competence of PAI Teachers in the Effective Implementation of the Merdeka Learning Curriculum. *Educative: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 3(1), 25–34. <https://doi.org/10.70437/educative.v3i1.668>
- Dewanti, Y., & Akriani, W. (2023). Pembentukan Akhlak Peserta Didik Melalui Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Pendidikan Islam Al-Affan*, 4(1), 92–98. <https://journal.iaingorontalo.ac.id/index.php/ir/article/view/2506/1332>
- Hapsari, S. T., & Putri, E. (2023). Pengaruh Media Pembelajaran Crossword Puzzle (Tts) Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas Vii Smp Negeri 35 Bekasi. *Research and Development Journal of Education*, 9(2), 587. <https://doi.org/10.30998/rdje.v9i2.14932>
- Muflich, R. M. R., & Nursikin, M. (2023). Pandangan John Dewey Dan Jean Piaget Terhadap Kurikulum Pendidikan: Perspektif Teori Pembelajaran Aktif Dan Konstruktivisme. *Afeksi: Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan*, 4(6), 614–621. <https://doi.org/10.35672/afeksi.v4i6.173>
- Muh. Fitrah, L. (2017). *Metodologi Penelitian; Penelitian Kualitatif, tindakan kelas dan studi kasus*. Jejak.
- Muslipah. (2021). Penerapan Metode Crossword Puzzle Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas Iv Sdn 1 Sembuluh II. *Seminar Nasional Pendidikan Profesi Guru Agama Islam*, 1(1), 2807–8632. <http://www.cse.ohio.html>
- Mursilah. (2017). Penerapan Metode Pembelajaran Crossword Puzzle Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Ips Kelas Xii Smk Nurul Huda Sukaraja. *Utility: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dan Ekonomi*, 1(1), 37–47.
- Maya, S & Nurhidayah. (2020). Pengaruh Penerapan Metode Pembelajaran Crossword Puzzle Berbasis Aplikasi Puzzle Maker Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa. *Jurnal Biotek*, 8(2), 166–177.
- Nazil, A. L. H. dkk. (2020). Implementasi Pendidikan Agama Islam Sekolah Indonesia Den Haaq. *Jurnal Al-Iltizam*, Vol. 5(2), 34.
- Nanda, E., & Murwitaningsih, S. (2025). Pengaruh Model Problem Based Learning Berbantuan Crossword Puzzle terhadap Hasil Belajar IPAS Kelas IV SD. *Ideguru : Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 10(1), 50–56. <https://jurnal-dikpora.jogjaprovo.go.id/index.php/jurnalideguru/article/view/1356>
- Romdhoni, M. A., dkk. (2023). Challenges of implementing the independent curriculum in Islamic Religious Education learning at SMP Negeri 24 Medan. *Tarbawy: Indonesian Journal of Islamic Education*, Vol. 10(2), 115.

- Sumaningsih, N. M., et al. (2024). Pendidikan Karakter Di Indonesia Dalam Berbagai Perspektif (Definisi , Tujuan , Landasan dan Prakteknya). *Jocer: Journal of Civic Education Research*, 2(2), 61–73.
- Syam, A. R. (2019). Guru dan Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Era Revolusi Industri 4.0. *Jurnal Tadris*, Vol. 14(1), 14.
- Sartika, F., Desriwita, E., & Ritonga, M. (2020). Pemanfaatan media pembelajaran dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar PAI di sekolah dan madrasah. *Humanika*, 20(2), 115–128. <https://doi.org/10.21831/hum.v20i2.32598>
- Sirait, A. A., Basri, H., & Ab Rahman, Z. (2024). The Concept of Merdeka Curriculum Implementation: Realizing Humanistic Islamic Education Learning. *Educative: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 2(1), 1–10. <https://doi.org/10.37985/educative.v2i1.210>
- Sitika, A. J. (2019). Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Berbasis Humanistik dan Teknologis di Perguruan Tinggi Umum. *Jurnal Wahana Karya Ilmiah*, 3(02), 364–384.
- Sugrah, N. U. (2019). Implementasi teori belajar konstruktivisme dalam pembelajaran sains. *Humanika: Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum*, 19(2), 121–138. <https://doi.org/10.21831/hum.v19i2.29274>
- Wahidaty, H. (2021). Manajemen Waktu: Dari Teori Menuju Kesadaran Diri Peserta Didik. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(4), 1880–1889. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i4.1015>
- Watsiqotul, dakk. (2018). Peran Manusia sebagai Khalifah Allah di Muka Bumi Perspektif Ekologis dalam Ajaran Islam. *Jurnal Penelitian*, Vol. 12(2), 358.